

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM  
NOVEL *EGOSENTRIS* KARYA SYAHID MUHAMMAD**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin**

**OLEH:  
AYUDIA RIA SOFIANA  
F011191053**



**DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *EGOSENTRIS*  
KARYA SYAHID MUHAMMAD**

**Disusun dan Diajukan Oleh:**

**AYUDIA RIA SOFIANA**

**Nomor Pokok: F011191053**

**Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi**

**Pada Februari 2024**

**Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat  
Menyetujui**

**Komisi Pembimbing,**

**Pembimbing I,**

**Dr. Inriati Lewa, M.Hum  
NIP 196403301989032001**

**Pembimbing II,**

**Drs. Yusuf, S.U.  
NIP 196012311986011006**

**Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin,**

**Ketua Departemen Sastra Indonesia  
Fakultas Ilmu Budaya,**



**Prof. Dr. Akin Duli, MA.  
NIP 196407161991031010**

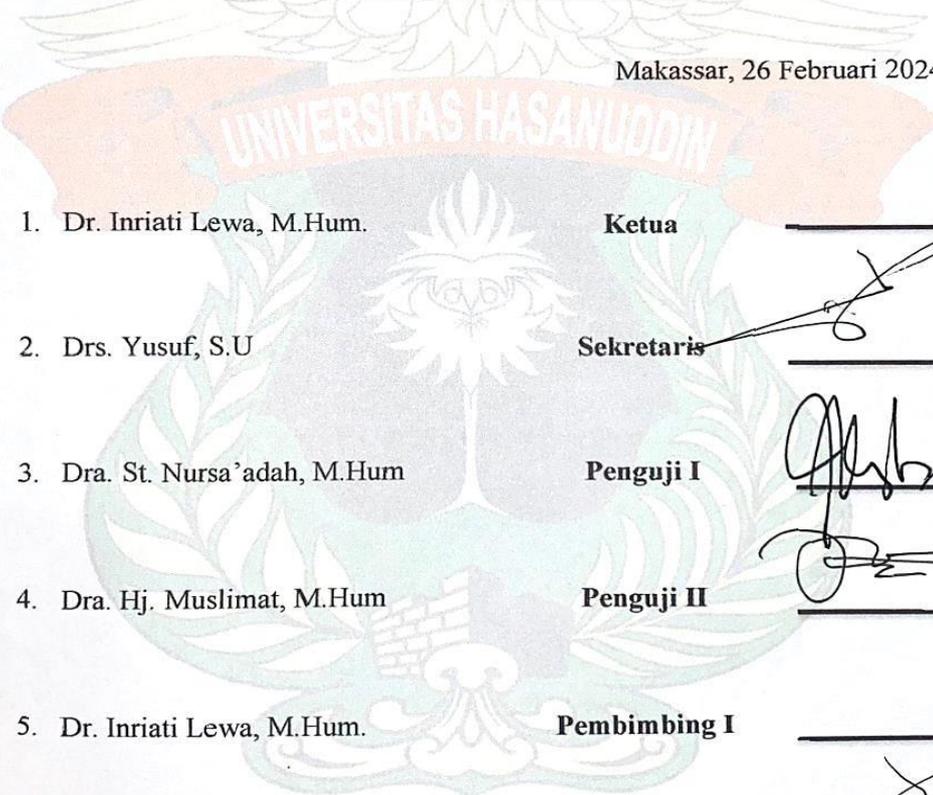
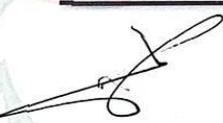
**Dr. Munira Hasjim, S.S., M.Hum.  
NIP 19710510199832001**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Pada hari ini, 26 Februari 2024 panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul: **Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Egosentris* Karya Syahid Muhammad** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra di Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 26 Februari 2024

- 
1. Dr. Inriati Lewa, M.Hum. **Ketua** \_\_\_\_\_  

  2. Drs. Yusuf, S.U **Sekretaris** \_\_\_\_\_  

  3. Dra. St. Nursa'adah, M.Hum **Penguji I** \_\_\_\_\_  

  4. Dra. Hj. Muslimat, M.Hum **Penguji II** \_\_\_\_\_  

  5. Dr. Inriati Lewa, M.Hum. **Pembimbing I** \_\_\_\_\_  

  6. Drs. Yusuf, S.U **Pembimbing II** \_\_\_\_\_  




KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
Jalan Perintis Kemerdekaan Km.10 Kampus Tamalanrea Makassar 90245  
Telepon (0411) 587223-590159 Faximili (0411) 587223  
Laman ilmubudaya.unhas.ac.id

### LEMBAR PERSETUJUAN

Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin nomor: **412/UN4.9/KEP/2023** tanggal 6 Maret 2023 atas nama **Ayudia Ria Sofiana**, NIM **F011191053**, dengan ini menyatakan menyetujui skripsi yang berjudul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Egosentris* Karya Syahid Muhammad” untuk diteruskan kepada panitia Ujian Skripsi.

Makassar, 25 Januari 2024

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Inriati Lewa, M.Hum.**  
NIP 19640330 198903 2 001

**Drs. Yusuf Ismail, S.U.**  
NIP 19601231 198601 1 006

Disetujui untuk diteruskan kepada panitia Ujian Skripsi  
Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin

**Dr. Hj. Munira Hasjim, S.S., M.Hum.**  
NIP 19710510 199803 2 001



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayudia Ria Sofiana  
Nim : F011191053  
Departemen : Sastra Indonesia  
Judul : Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Egosentris*  
Karya Syahid Muhammad.

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian sendiri, jika di kemudian hari ternyata ditemukan plagiarisme, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai hukum yang berlaku dan saya bertanggung jawab secara pribadi dan tidak melibatkan pembimbing dan penguji.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Makassar, 26 Februari 2024



Ayudia Ria Sofiana

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas semua limpahan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Egosentris* Karya Syahid Muhammad”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sastra di Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Penulis tentu menemukan kesulitan dalam menyusun skripsi ini, akan tetapi berkat usaha dan doa, skripsi ini dapat diselesaikan. Selain itu, penulis menyadari bahwa terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam skripsi ini. Hal tersebut disebabkan adanya keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Berdasarkan hal tersebut, penulis berharap adanya masukan dan kritik sebagai upaya dalam menyempurnakan skripsi ini.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis juga mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Inriati Lewa, M. Hum., selaku pembimbing I dan Drs. H. Yusuf Ismail, S.U., sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan ilmunya dalam membimbing dan mengoreksi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini dengan baik.
2. Dra. St. Nursa’adah M. Hum., selaku penguji I dan Dra. Hj. Muslimat, M. Hum., selaku penguji II.
3. Dr. Hj. Munira Hasyim, S.S., M. Hum., selaku Ketua Departemen Sastra Indonesia

dan Rismayanti S.S., M. Hum., selaku Sekretaris Departemen Sastra Indonesia.

4. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis selama ber kuliah di Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin. Terima kasih telah menjadi orang tua yang senantiasa menegur penulis selama menjalani masa studi. .
5. Terima kasih pula kepada staf administrasi Fakultas Ilmu Budaya terkhusus kepada ibu Murli Sos., M.Si. yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan segala urusan administrasi yang berhubungan dengan skripsi ini.
6. Orang tua penulis, Bapak Sudirman S. Sinowa dan Almarhumah Ibu Neni Sri Wahyuni yang telah mencurahkan doa, kasih dan sayang pada setiap perjalanan penulis dari awal hingga pada proses pengerjaan skripsi ini.
7. Terima kasih juga kepada saudara-saudara kandung; Kak Irwan, Kak Dedi dan terkhusus kepada Adik Zahrani. Terima kasih atas doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis.
8. Sahabat Dedikasi 2019 serta teman-teman yang telah kebersamai proses dari awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Terima kasih untuk doa dan dukungan yang telah diberikan, serta pengalaman dan pembelajaran yang di lewati bersama.
9. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, doa serta semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Tiada kata yang lebih baik yang dapat peneliti sampaikan bagi semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, dengan ucapan ribuan

terima kasih. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Meskipun demikian, penulis tetap berusaha dan berharap kekurangan yang ada tidak mengurangi arti dari penulisan skripsi ini. Kritik dan saran yang bersifat membangun kiranya sangat penulis harapkan.

Makassar, 26 Februari 2024

Ayudia Ria Sofiana

## **PERSEMBAHAN**

Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada orang-orang yang kusayangi dan kucintai:

1. Kedua orang tua saya yang telah mendukung dan menyayangi saya dengan tulus tanpa pamrih. Terima kasih atas segala perkataan-perkataan dan doa- doa baik yang telah diberikan serta terima kasih atas rasa percaya yang selalu diberikan sampai terselesaikannya skripsi ini.
2. Kepada saudara-saudara, kakak-kakak dan adik saya yang selalu menjadi penyemangat dalam setiap proses sampai skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu ada dalam proses dan perjalanan hingga terselesaikannya skripsi ini.

## **MOTTO**

*“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”*

*(Q.S Al-Insyirah: 5)*

*“If you never bleed, you’re never gonna grow”*

*(Taylor Swift)*

*“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.”*

*(Boy Candra)*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENERIMAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Hasil Penelitian Relevan .....	7
B. Landasan Teori.....	9

C. Tokoh dan Penokohan.....	16
D. Latar .....	18
1. <b>Latar waktu</b> .....	19
2. Latar Tempat .....	20
3. Latar Sosial.....	20
E. Kerangka Pikir.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Jenis Penelitian .....	23
B. Instrumen Penelitian.....	24
C. Metode Pengumpulan Data .....	24
1. <b>Data Primer</b> .....	25
2. Data Sekunder .....	25
D. Teknik Analisis Data.....	26
E. Prosedur Penelitian .....	27
F. Definisi Operasional .....	28
1. <b>Tokoh</b> .....	28
2. Konflik Batin.....	29
G. Sistematika Penulisan.....	30
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
A. Tokoh dan Penokohan.....	32
B. Latar .....	36
1. <b>Latar Tempat</b> .....	36
2. Latar sosial .....	38

C. Faktor Penyebab Konflik Batin Tokoh Utama.....	40
1. <b>Kekecewaan terhadap lingkungan sosial</b> .....	41
2. Harapan tidak sesuai kenyataan.....	45
3. Kesedihan Terhadap Masalah Keluarga .....	50
D. Dampak Konflik Batin Tokoh Utama .....	55
1. <b>Pengasingan Diri</b> .....	55
2. Penyiksaan diri .....	59
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>65</b>
A. Simpulan .....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>69</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil Buku .....	69
Lampiran 2. Sinopsis .....	70

## **ABSTRAK**

**AYUDIA RIA SOFIANA.** Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad (dibimbing oleh **Inriati Lewa dan H. Yusuf Ismail**)

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan faktor penyebab konflik batin tokoh utama dan dampak terjadinya konflik batin dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad. Teori yang digunakan adalah teori Struktural A. Teeuw. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor penyebab terjadinya konflik batin tokoh utama, meliputi kekecewaan terhadap lingkungan sosial, harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan, dan kesedihan terhadap masalah keluarga. Sedangkan dampak terjadinya konflik batin meliputi pengasingan diri dan penyiksaan diri.

**Kata kunci:** *Konflik batin, tokoh, novel, struktural*

## **ABSTRACT**

**AYUDIA RIA SOFIANA.** Inner Conflict Against the Main Character in the *Egosentris* Novel by Syahid Muhammad (supervised by **Inriati Lewa and H. Yusuf Ismail**)

This study aims to reveal the inner conflict of the main character and the impact of the inner conflict in the novel *Egosentris* by Syahid Muhammad. The theory used is the theory of structural by A. Teeuw. Data analysis in this study used a qualitative descriptive method. The results of this study indicate the occurrence of inner conflicts in the main character, including disappointment with the social environment, expectations that do not match reality, and grief over family problems. Meanwhile, the impact of inner conflict includes isolating oneself and hurting oneself.

**Keywords:** *Inner conflict, character, novel, structural*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad merupakan sebuah karya sastra yang menceritakan tentang konflik batin yang dialami oleh tokoh utama. Novel ini diterbitkan oleh Gradien Mediatama pada maret 2018. *Egosentris* merupakan novel karya Syahid Muhammad yang menceritakan tentang bagaimana isu dan permasalahan yang ada di lingkungan sosial. Kepentingan-kepentingan pribadi sering kali menjadi hal yang membuat manusia hanya mementingkan diri sendiri tanpa memikirkan orang lain. Hal tersebut berkembang di masyarakat dan menjadi suatu kebiasaan dalam lingkungan sosial. Sikap dan kebiasaan yang terjadi dalam lingkungan sosial ini menjadi keresahan yang dirasakan tokoh Fatih dalam novel *Egosentris*.

Fatih menyimpan banyak kesedihan dan keresahan terhadap permasalahan dalam keluarga dan juga lingkungan sosialnya. Hal ini telah dirasakan sejak ia masih duduk di Sekolah Dasar hingga saat ia berada di bangku perkuliahan. Fatih sudah merasakan kesedihan setelah kehilangan ayah diumurnya yang masih sangat muda. Kehidupan yang ia jalani sebagai anak satu-satunya bersama ibu setelah kejadian tersebut membuat Fatih mengalami kehidupan yang cukup berat. Niat dalam membantu ekonomi keluarga pada umurnya yang masih muda terkadang mendapatkan perlakuan tidak baik oleh teman sebayanya. Kejadian tersebut membekas hingga Fatih dewasa. Hal ini membentuk dan membuat Fatih tidak suka terhadap kebiasaan orang lain yang

selalu semena-mena dalam bertindak dan berlaku baik di kehidupan nyata maupun sosial media. Ketidaksukaannya tersebut bertambah ketika kematian ibunya terekspose di sosial media dan mendapat banyak komentar dari orang-orang yang hanya melihat bahkan tidak mengenal Fatih dan ibunya. Permasalahan yang terjadi membuat Fatih selalu menyakiti dirinya sendiri.

Watak tokoh terbentuk dari berbagai konflik yang dialami. Permasalahan tersebut membuat Fatih menjadi sosok yang pendiam, kaku, dan cukup tertutup baik di lingkungan keluarga maupun sosial. Dari sifatnya tersebut, Fatih menyimpan berbagai pertanyaan dalam benaknya di hampir segala aspek. Hal itu senantiasa ditemukan dalam diri Fatih sebagai perawakan yang bimbang pada setiap pertanyaan di benaknya. Melalui novel ini, bisa dilihat bagaimana Fatih sebagai tokoh utama melawan pergolakan batin, dendam, serta rasa takut dalam dirinya.

Konflik adalah segala macam interaksi pertentangan antara dua pihak atau lebih. Munculnya konflik berasal dari kondisi atau struktur masyarakat dan fenomena yang sering terjadi sepanjang proses kehidupan manusia. Konflik tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sosial, dalam kehidupan manusia selalu ada perbedaan dalam cara pandang, sikap, perilaku, kebutuhan serta tujuan sehingga proses yang ada dapat mengarah pada konflik eksternal maupun internal.

Konflik batin merupakan keinginan seseorang yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku. Faktor utama yang melatarbelakangi munculnya konflik batin dalam diri seseorang adalah

permasalahan yang dialami tokoh tersebut. Hal ini biasa terjadi pada tokoh utama yang umumnya ditemukan pada karya sastra berupa novel, salah satunya novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad.

Novel ini begitu sarat akan makna pada kejadian yang biasa ditemui pada kehidupan sekarang. sehingga menurut penulis novel ini sangat relevan dengan permasalahan yang dihadapi oleh remaja saat ini. kasus *bullying* sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Bulian ini terjadi pada anak-anak dan remaja. Bulian pada dasarnya adalah perilaku yang disengaja dan dilakukan berulang kali dengan menggunakan fisik, verbal, maupun psikologis untuk mengancam, menyerang seseorang, atau memerangi suatu kelompok. Bulian ini tentunya dapat menghancurkan masa kecil bahkan masa depan seseorang. Sebagian besar korbannya mengalami kemunduran rasa percaya diri, mengurangi motivasi hidup, belajar, prestasi, traumatik, depresi dan lebih parahnya beberapa di antara korban mengakhiri hidupnya karena tekanan yang didapatkan.

Novel *Egosentris* merupakan novel karya Syahid Muhammad yang menjadi objek kajian dalam penulisan ini. Isu-isu sosial yang relevan dengan kondisi dalam masyarakat serta permasalahan yang kompleks menjadikan novel *Egosentris* menarik untuk dikaji. Tekanan yang dialami tokoh utama terhadap lingkungan dan kejadian yang menimpa kedua orangtuanya membuat tokoh Fatih mengalami konflik batin.

Berkaitan dengan hal di atas, peneliti menggunakan pendekatan struktural sastra model A.Teeuw. Teeuw (1984:135) mengatakan bahwa analisis struktural terhadap teks sastra memiliki tujuan untuk membongkar atau

mengungkapkan keterkaitan unsur-unsur dalam teks sastra secara totalitas dalam menghasilkan makna. Dengan demikian untuk melihat konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad diperlukan teori yang paling dominan digunakan untuk menganalisis unsur intrinsik sebuah karya sastra.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil pembacaan yang telah dilakukan terhadap novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tindak kekerasan.
2. Konflik batin dan dampak terjadinya konflik batin.
3. Kritik sosial.

### **C. Batasan Masalah**

Dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi, penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan demi tercapainya sasaran penelitian, sehingga tidak menimbulkan kerancuan dan masalah penelitian dapat terselesaikan. Penelitian ini dibatasi pada faktor penyebab konflik batin tokoh utama dan dampak konflik batin tokoh utama yang terjadi dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya konflik batin

tokoh utama dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad?

2. Apakah dampak konflik batin pada tokoh utama Novel *Egosentris* Karya Syahid Muhammad?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik batin tokoh utama dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad
2. Mendeskripsikan dampak konflik batin pada tokoh utama Novel *Egosentris* Karya Syahid Muhammad

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Egosentris* Karya Syahid Muhammad” ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak orang, khususnya pada pembaca, meliputi:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan Sastra Indonesia, khususnya penelitian sastra pada masa yang akan datang.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, khususnya untuk penelitian dengan objek yang sama atau dengan pendekatan yang sama
- c. Menambah pemahaman dan membantu pembaca dalam memahami novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad dalam kaitannya dengan konflik

batin

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian ilmiah lainnya. Penelitian ini juga diharapkan meningkatkan wawasan pembaca tentang penyelesaian konflik, khususnya konflik batin. Setelah membaca hasil penelitian yang dilakukan peneliti, pembaca diharapkan mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai konflik batin dan sikap tokoh dalam menghadapi konflik. Melalui konflik dan sikap menghadapi konflik-konflik yang terjadi, pembaca diharapkan dapat menilai tentang konflik batin yang harus dihadapi dengan sikap yang bijak. Diharapkan pula penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai konflik batin serta sikap yang perlu diambil menghadapi konflik tersebut. Dengan demikian, pembaca dapat menghindari konflik yang dapat memberikan dampak yang kurang baik. Selain itu, pengalaman mengenai konflik batin tokoh dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad di dalam penelitian ini dapat menjadi pengalaman bagi para pembaca dan penulis, sehingga pembaca dan penulis dapat lebih memahami arti dari konflik batin dan mampu mengambil sikap yang tepat dalam menghadapi setiap konflik yang dihadapinya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Hasil Penelitian Relevan**

Penelitian relevan merupakan suatu penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian relevan memiliki keterkaitan dengan objek yang ada dalam penelitian. Di satu sisi juga merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan dan kekurangan yang ada sebelumnya, serta dapat menguatkan argumen, sehingga dalam hal ini peneliti mengambil penelitian yang berkaitan dengan judul yang diangkat.

Fokus penelitian ini adalah mengkaji tokoh utama yaitu Fatih yang mengalami konflik batin dalam novel *Egosentris* karya Syahid. Peneliti telah melakukan peninjauan terhadap karya tulis melalui internet serta studi pustaka dan menemukan beberapa penelitian yang relevan untuk dijadikan sebagai acuan dan referensi dalam penelitian ini. Pengelompokan penelitian relevan ini dilihat dari kesamaan objek material dan objek formal. Adapun penelitian relevan yang didapatkan yaitu sebagai berikut.

Penelitian pertama yang relevan berdasarkan kesamaan dengan objek material berupa novel, dalam hal ini novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad. Penelitian ditulis oleh Br Perangin Angin (2019), dengan judul penelitian “Kajian Psikologi Sastra Dalam Novel *Egosentris* Karya Syahid Muhammad”. Berdasarkan pembacaan terhadap hasil penelitian terdahulu berfokus pada kajian psikologi dalam novel *Egosentris*. Hal yang

membedakan pada penelitian ini ialah objek formalnya. Tujuan dalam penelitian tersebut mengkaji tentang bagaimana struktur kepribadian dengan menggunakan psikoanalisis dari Sigmund Freud yaitu ide, ego, dan superego yang ada dalam novel *Egosentris*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif.

Penelitian kedua ditulis oleh Sakinah (2022) dengan judul “Kejiwaan Tokoh Utama Dalam Novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad”. Penelitian ini memiliki kesamaan pada objek material yaitu novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kejiwaan tokoh utama pada novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad. Berdasarkan pembacaan pada penelitian, dapat disimpulkan bahwa pada novel “*Egosentris*” karya Syahid Muhammad, ditemukan struktur kepribadian menurut Sigmund Freud yaitu id, ego, dan superego.

Penelitian ketiga yang relevan berdasarkan kesamaan dengan objek formal berupa relevansi masalah, yaitu konflik dalam novel. Penelitian yang ditulis oleh Anggrayni (2018) yang berjudul “Konflik Tokoh Dalam Novel *Di Bawah Langit yang Sama* Karya HelgaRif”. Penelitian ini mengemukakan bentuk-bentuk konflik tokoh, serta sikap tokoh dalam menghadapi konflik. Penelitian dilakukan dengan memanfaatkan teori struktural yang dikemukakan oleh A.Teeuw sebagai alat bantu untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian. Kesamaan dalam penelitian ini dilihat juga dari teori yang digunakan yaitu teori struktural dari A.Teeuw. Berdasarkan pembacaan hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk konflik tokoh terbagi menjadi

dua dalam novel *Di Bawah Langit yang Sama* yaitu konflik internal dan konflik eksternal

Penelitian dengan pendekatan yang sama selanjutnya ditulis oleh Bulawan (2022) dengan judul “Konflik Tokoh Dalam Novel *O* Karya Eka Kurniawan: Tinjauan Struktural”. Penelitian ini juga memiliki kesamaan pada objek formal yang ada, yaitu konflik pada yang terjadi pada novel dan teori yang digunakan dalam menyelesaikan masalah dalam novel. Penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan bentuk-bentuk konflik tokoh dan sikap tokoh dalam menghadapi konflik dalam novel *O* karya Eka Kurniawan. Penelitian ini menggunakan teori struktural yang dikemukakan oleh A. Teeuw. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk-bentuk konflik yang terbagi menjadi dua, yakni konflik internal dan konflik eksternal dalam novel *O* karya Eka Kurniawan, dan sikap tokoh dalam menghadapi konflik, yaitu sikap ikhlas, pembalasan dendam, sikap nekat, sikap teguh dan sikap berani.

## **B. Landasan Teori**

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya sastra, sedangkan studi sastra adalah cabang ilmu pengetahuan. Hal tersebut menyimpulkan bahwa sastra dan studi sastra merupakan dua hal yang berbeda. Penekanannya pada sastra mencakup rana kreatif dan hasilnya dianggap sebagai karya seni, sedangkan studi sastra merupakan pengetahuan sastra yang di dalamnya terdapat metodologi sehingga dapat dipelajari sebagai ilmu. Menurut Taum (1997: 38-39) struktural merupakan sebuah pendekatan terhadap teks-teks

sastra yang menekankan keseluruhan relasi antara berbagai unsur teks. Sebuah teks sastra terdiri atas komponen-komponen seperti: ide, tema, amanat, latar, watak dan perwatakan, insiden, plot, dan gaya bahasa. Sebuah karya sastra dibangun dari sejumlah struktur. Setiap struktur memiliki peran ataupun fungsi masing-masing. Akan tetapi, antar struktur memiliki keterkaitan dalam membentuk kesatuan maupun kebulatan makna.

Struktur secara etimologis berasal dari kata *structura* (latin) yang berarti bentuk atau bangunan, sedangkan strukturalisme secara definitif berarti paham mengenai unsur-unsur, yaitu struktur itu sendiri dengan mekanisme antarhubungannya, di satu pihak hubungan antar unsur yang satu dengan unsur lainnya, di pihak yang lain hubungan antar unsur dengan totalitasnya. Hubungan tersebut tidak semata-mata bersifat positif, seperti keselarasan, keseuaian, dan kesepahaman, tetapi juga negatif, seperti konflik dan pertentangan (Salimudin, 2013).

Strukturalisme memberikan perhatian analisis unsur-unsur karya. Setiap karya pasti memiliki unsur-unsur yang berbeda. Di samping sebagai akibat ciri-ciri inheren tersebut, perbedaan unsur juga terjadi sebagai akibat dari perbedaan prosesi persepsi pembaca. dalam hubungan ini karya sastra dikatakan memiliki ciri-ciri yang khas, otonom dan tidak bisa digeneralisasikan. Setiap penelitian akan memberikan hasil yang berbeda pula.

Karya sastra dapat dan mudah dipahami setelah pembaca melakukan pembacaan yang mendalam dan memahami objek yang akan diteliti. Dalam proses pembacaannya, harus dipahami mengenai apa yang perlu dilakukan

dalam menginterpretasi sebuah karya dan tindakan harus dilalui adalah menganalisis karya tersebut menggunakan teori yang tepat dalam penelitian. Berdasarkan fokus permasalahan yang dikaji dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad, teori yang digunakan adalah teori strukturalisme.

Analisis struktural merupakan hal utama yang dilakukan sebelum diterapkannya analisis lain. Tanpa analisis struktural tersebut, kebetulan makna yang dapat digali dari karya sastra tersebut tidak dapat dianggap dan dipahami sepenuhnya atas dasar pemahaman tempat dan fungsi unsur itu di dalam keseluruhan karya sastra. Selanjutnya, analisis struktural dalam analisis teks sastra menjadi perantara dalam membongkar sistem makna yang terkandung di dalamnya.

Pekerjaan menganalisis struktur karya sastra, tidak hanya menjumlahkan unsur-unsur yang membangun karya tersebut, tanpa membangun atau mengaitkan unsur yang satu dan unsur yang lain. Jika unsur itu hanya penjumlahan, maka keseluruhan karya sastra tersebut tidak dapat terungkap. Hal ini terjadi karena analisis struktural bukanlah penjumlahan, unsur-unsur yang membangun karya sastra, melainkan melihat sumbangan atau dukungan semua unsur dalam keterkaitan dan keterjalinannya, sehingga makna keseluruhan itu dapat terungkap (Teeuw, 1984:136)

Teeuw mengemukakan bahwa unsur-unsur dalam karya sastra menunjukkan saling keterkaitan yang erat dan merupakan satu sistem interelasi antara unsur-unsur yang membangunnya. Hubungan antara unsur-unsur tersebut bertujuan menghasilkan makna keseluruhan karya sastra baru dapat

terungkap setelah adanya keterpaduan atau dukungan dengan unsur- unsur lainnya (Junus, 1985: 17).

Teori struktural dipahami secara *close reading*, yaitu membaca karya sastra secara tertutup tanpa melihat pengarangnya, hubungan dengan realitas, maupun pembaca. analisis difokuskan pada unsur-unsur intrinsik karya sastra, setiap unsur analisis dalam hubungannya dengan unsur-unsur lainnya. Sejalan dengan pendapat tersebut Teeuw (1984: 134) menyatakan teori struktural memandang dan memahami karya sastra dari segi struktur karya itu sendiri. Karya sastra dipandang sebagai sesuatu yang otonom, berdiri sendiri, bebas dari pengarang, realitas, maupun pembaca.

Strukturalisme memberikan perhatian analisis unsur-unsur karya. Setiap karya pasti memiliki unsur-unsur yang berbeda. Di samping sebagai akibat ciri-ciri inheren tersebut, perbedaan unsur juga terjadi sebagai akibat dari perbedaan prosesi persepsi pembaca. Hubungan karya sastra dikatakan memiliki ciri-ciri yang khas, otonom dan tidak bisa digeneralisasikan. Setiap penelitian akan memberikan hasil yang berbeda pula.

Teori struktural merupakan sebuah cara pandang yang menempatkan karya sastra dengan realitas masyarakat melalui hubungan timbal balik antara satu unsur dan unsur lainnya dalam satu kesatuan yang padu. Dengan adanya hubungan timbal balik antara unsur-unsur itulah makna keseluruhan akan muncul karena pada dasarnya antara satu bagian dengan bagian yang lain saling terkait dalam satu kesatuan yang utuh. Analisis struktural dalam karya sastra berarti membongkar, mengupas, dan memaparkan semua unsur bangun

karya sastra tersebut untuk mendapatkan makna keseluruhan.

Teori struktural melihat sebuah karya sastra sebagai suatu kesatuan yang terdiri atas unsur-unsur. Unsur-unsur tersebut tidak berdiri sendiri tetapi memiliki keselarasan antara unsur yang satu dan unsur yang lain untuk membentuk suatu kesatuan yang padu. Teeuw (1988: 141) mengemukakan bahwa selain saling berhubungan, bagian-bagian itu juga mengenal transformasi dan pengaturan diri (*self regulation*).

Unsur-unsur itu saling berkaitan dalam membentuk sebuah struktur yang utuh. Struktur merupakan sebuah kesatuan yang terdiri atas unsur-unsur yang membuatnya utuh, sehingga unsur-unsur yang berasal dari luar, tidak diperlukan. Analisis struktural melihat sumbangsi dari unsur-unsur terhadap kesatuan makna yang dibangun. Teeuw (1991: 5) mengatakan, asumsi dasar struktur merupakan keseluruhan, kesatuan makna yang bulat, mempunyai kohesi intrinsik, dalam keseluruhan itu setiap bagian dan unsur memainkan peranan yang hakiki, sebaliknya unsur dan bagian mendapat makna seluruhnya dari makna keseluruhan teks.

Strukturalisme dalam penelitian sastra memusatkan perhatiannya pada elemen atau unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 2007). Analisis struktural bertujuan untuk memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar unsur karya sastra yang secara cermat bersama menghasilkan sebuah keseluruhan. Analisis struktural tidak cukup dilakukan hanya sekedar mendata unsur tertentu sebuah fiksi, misalnya peristiwa, plot, laur, tokoh, latar, atau yang lainnya. namun, yang lebih penting

adalah menunjukkan bagaimana hubungan antar unsur itu, dan sumbangan apa yang diberikan terhadap tujuan estetis dan makna keseluruhan yang ingin dicapai. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat bahwa karya sastra merupakan sebuah struktur yang kompleks dan unik, yang membedakan antara karya satu dengan karya yang lain (Nurgiyantoro, 2007:14)

Teeuw (1983: 61) menyatakan bahwa analisis struktural merupakan tugas prioritas bagi seorang penulis sastra sebelum ia melangkah pada hal-hal lain. Hal itu berdasarkan anggapan bahwa pada dasarnya karya sastra merupakan “dunia dalam kata” yang mempunyai makna intrinsik yang hanya dapat digali dari karya sastra itu sendiri. Jadi untuk memahami makna karya sastra secara optimal, analisis strukturalisme yaitu unsur pembangun terhadap karya sastra adalah suatu tahap yang sulit untuk dihindari atau secara ekstrem hal itu harus dilakukan.

Teeuw (1991:61) menilai bahwa, pendekatan struktural sebagai prioritas awal untuk mengetahui kebulatan makna teks yang harus diperhatikan teks sastra. Berdasarkan penilaian tersebut, Teeuw (1991:135) mengungkapkan bahwa analisis struktural terhadap teks sastra memiliki tujuan untuk membongkar atau mengungkapkan keterkaitan unsur-unsur dalam teks sastra secara totalitas dalam menghasilkan makna.

Unsur-unsur yang terdapat dalam karya sastra masing-masing bergerak dan melayang-layang dalam teksnya. Adapun langkah-langkah analisis struktural Nurgiyantoro (2010:36) sebagai berikut,

1. Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang membangun karya sastra

secara lengkap dan jelas, mana yang tema dan mana yang tokohnya.

2. Mengkaji unsur-unsur yang telah diidentifikasi sehingga diketahui tema, alur, tokoh, dan latar dalam sebuah karya sastra, dan
3. Menghubungkan masing-masing unsur sehingga memperoleh kepaduan makna secara menyeluruh dari sebuah karya sastra.

Terkait dengan teori struktural, Teeuw (1984:135) juga mencoba menguraikan keterkaitan dan fungsi masing-masing unsur karya sastra sebagai kesatuan struktural yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Jadi dapat disimpulkan bahwa teori struktural adalah pendekatan dalam ilmu sastra yang kerjanya menganalisis unsur-unsur struktur yang membangun karya sastra dari dalam, serta mencari relevansi dan atau keterkaitan unsur-unsur tersebut dalam rangka mencapai kebenaran makna.

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa struktural merupakan sebuah hal yang harus dilakukan dalam menganalisis karya sastra. Hal tersebut memberikan penjelasan bahwa dalam menganalisis karya sastra dengan memakai teori-teori lain, haruslah menganalisisnya terlebih dulu secara struktural.

Peneliti memilih analisis struktural Teeuw (1988: 135) untuk menganalisis konflik batin tokoh utama dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad, yang menjelaskan analisis struktural bertujuan membongkar dan memaparkan seakurat mungkin, seteliti, semendetail dan semendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua unsur dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan karya yang menyeluruh.

Penelitian ini menggunakan beberapa teori. Analisis tokoh

menggunakan teori struktural. Strukturalisme merupakan suatu pendekatan kesastraan yang menekankan pada kajian hubungan antar unsur pembangun karya fiksi yang bersangkutan. Sebuah kajian struktural dapat dikaji dengan cara melakukan identifikasi, pengkajian, dan pendeskripsian fungsi dan unsur intrinsik yang membangun sebuah prosa fiksi. Kajian strukturalisme sastra digunakan untuk memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar komponen di dalam karya sastra. Analisis struktural novel *Egosentris* dianggap perlu, sebab unsur-unsur pembangun novel saling terhubung satu sama lain. Keterlibatan ini mampu memberikan sebuah makna yang selaras. Kajian struktural dalam penelitian ini menggunakan teori A. Teeuw.

### **C. Tokoh dan Penokohan**

Membahas penokohan dalam karya sastra, tentu tidak akan dapat dilepaskan dari istilah tokoh. Sebuah cerita tidak mungkin akan berjalan tanpa adanya seorang tokoh dan penokohan itu sendiri karena dua hal tersebut merupakan penggerak cerita dalam novel atau roman. Kehadiran tokoh dapat menghidupkan cerita adanya perwatakan dapat menimbulkan pergeseran serta konflik yang dapat melahirkan cerita. Istilah tokoh merujuk pada orangnya, pelaku cerita sedangkan penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh. Penokohan merupakan penamaan karakter. Penokohan sangat berperan dalam membangun karya. Menurut Abrams dalam nurgiyantoro (2010:175), tokoh merupakan orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, oleh pembaca yang ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang

dilakukan dalam tindakan.

Dalam membaca sebuah novel, biasanya pembaca dihadapkan pada sejumlah tokoh yang dihadirkan di dalamnya. Namun, dalam kaitannya dengan keseluruhan cerita masing-masing tokoh tersebut tidak sama. Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, ada tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus-menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita atau sebaliknya, ada tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita dan itupun mungkin dalam porsi penceritaan yang relative pendek.

Jenis-jenis tokoh dalam sebuah karya fiksi dapat dibedakan berdasarkan segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, yaitu tokoh utama adalah yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Tokoh utama merupakan karakter yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Tokoh tambahan adalah yaitu tokoh yang kemunculannya lebih sedikit kehadirannya jika hanya ada keterkaitannya dengan tokoh utama secara langsung atau tidak langsung (Nurgiyantoro, 1998: 165). Tokoh pembantu adalah tokoh yang memiliki peranan tidak penting dalam cerita dan kehadiran tokoh ini hanya sekedar menunjang tokoh utama.

Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seorang yang bersangkutan dalam sebuah cerita. penokohan juga mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup mmeberikan gambaran

yang jelas pada pembaca. penokohan sekaligus menyaran pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 1998:165-166).

Penokohan dalam sebuah cerita menggunakan dua metode. Metode ekspositori atau teknik analitis dan metode dramatik. Metode ekspositori atau teknik analitis yaitu pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Tokoh cerita hadir dan dihadirkan oleh pengarang terhadap pembaca secara tidak berbelit-belit melainkan begitu saja dan langsung disertai deskripsi kediriannya yang mungkin berupa sikap, sifat, watak, tingkah laku, atau bahkan juga ciri fisiknya. Metode dramatic yaitu mirip yang ditampilkan pada drama, dilakukan secara tidak langsung. Artinya, pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh (Nurgiyantoro, 1998:194-198). Jadi, disimpulkan tokoh adalah pelaku dalam cerita yang menggerakkan peristiwa. Sedangkan penokohan merupakan karakter dari tokoh tersebut atau sifat dalam cerita seperti tingkah laku, perkataan dan lain sebagainya.

#### **D. Latar**

Latar disebut juga setting, yaitu tempat atau waktu terjadinya peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sebuah karya sastra. Latar disebut juga sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa (Abrams dalam Nurgiyantoro, 1998: 216). Latar tempat mengacu pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu berhubungan

dengan masalah ‘kapan’ terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar sosial mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Latar sosial mencakup kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap serta status sosial.

Penggambaran latar cerita untuk novel terdapat perbedaan yang menonjol. Latar merupakan tempat, keadaan sosial yang menjadi wadah tempat tokoh melakukan dan terjadinya suatu kejadian. Latar bersifat memberikan aturan atau permainan tokoh. Latar akan mempengaruhi tingkah laku dan cara berpikir tokoh (Nurgiyantoro, 1998:75). Latar juga memberikan penggambaran cerita secara jelas juga konkret. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca dengan demikian merasa dipermudah untuk mengoperasikan daya imajinasinya, dimungkinkan untuk berperan serta secara kritis sehubungan dengan pengetahuannya terhadap latar.

### **1. Latar waktu**

Latar waktu berhubungan dengan masalah ‘kapan’ terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi (Nurgiyantoro, 1998:230). Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dikaitkan dengan peristiwa sejarah. Latar waktu juga saat dimana tokoh ataupun si pelaku melakukan sesuatu pada saat kejadian peristiwa dalam cerita yang sedang terjadi. Seperti misalnya: Pagi hari, siang hari, di zaman dulu, di masa depan, dan lain sebagainya.

## 2. Latar Tempat

Latar tempat mengacu pada lokasi terjadinya sebuah peristiwa yang berkenaan dalam sebuah karya fiksi (Nurgiyantoro, 1998:227). Di mana tempat memantau si pelaku mengalami kejadian atau peristiwa didalam cerita. seperti misalnya: Di dalam pasar baru, di kolam renang, di gunung, di sekolah, dan lain sebagainya. latar merupakan tempat, saat dan keadaan sosial yang menjadi wadah tokoh melakukan dan dikenai suatu kejadian. Latar akan mempengaruhi tingkah laku dan cara berpikir tokoh, dan karenanya akan mempengaruhi pemilihan tema. Tema yang dipilih akan menuntut pemilihan latar yang sesuai dan mampu mendukung.

## 3. Latar Sosial

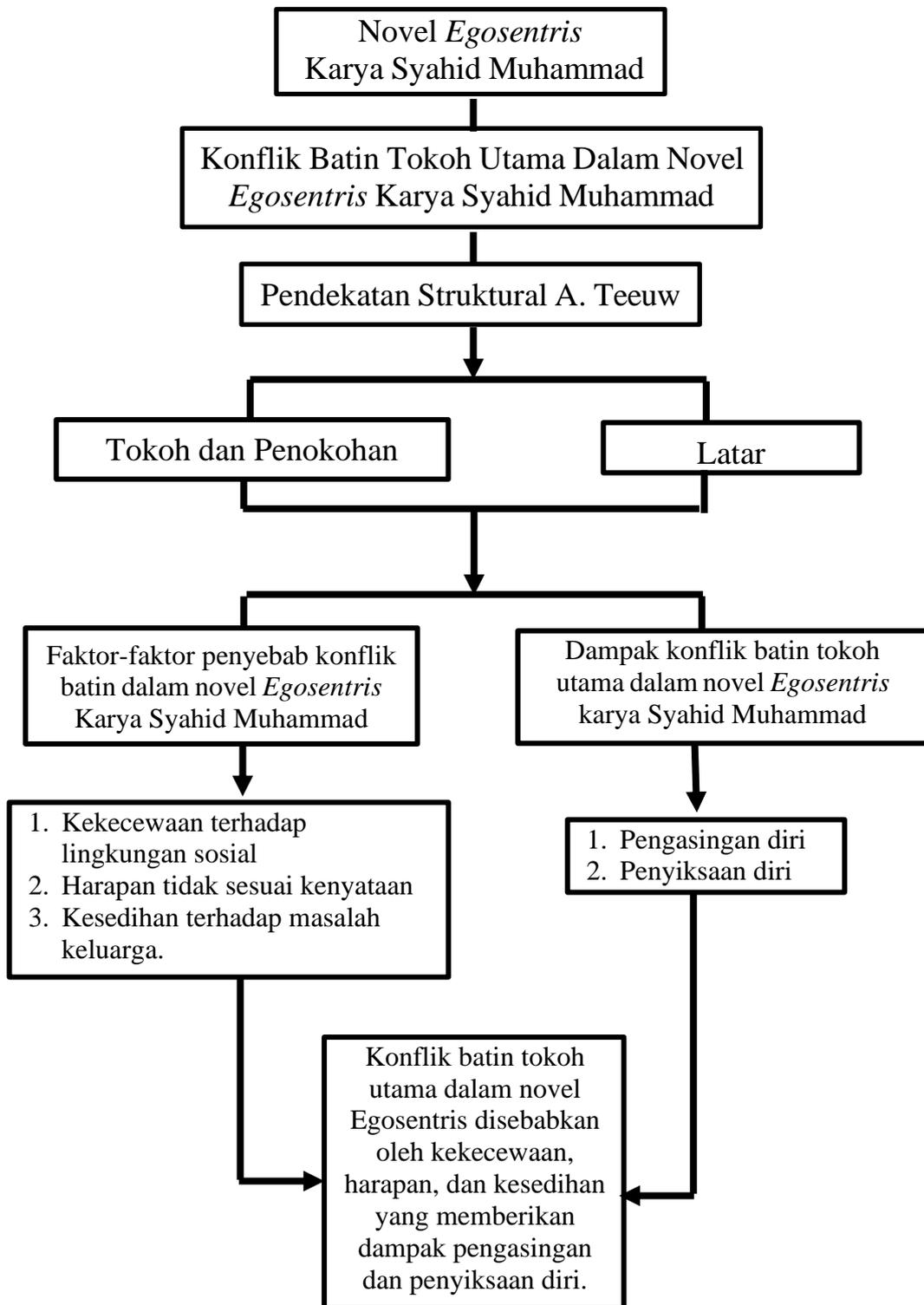
Latar sosial mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Latar sosial biasanya mencakup kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap dan serta status sosial (Nurgiyantoro, 1998:233).

## E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran terhadap suatu gejala yang menjadi objek dari permasalahan. Kerangka pikir disusun berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Dalam merumuskan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis melalui proses dan makna.

Penelitian yang dilakukan dalam novel *Egosentris* karya Syahid

Muhammad menggunakan teori struktural dari A. Teeuw. Penggunaan teori tersebut terhadap analisis ini dianggap sesuai karena tokoh di dalam cerita diberi aspek aspek seperti perwatakan dan latar yang akan mengungkapkan dan menjelaskan konflik batin dalam novel. Kerangka pikir tersebut dapat dilihat pada bentuk skema berikut ini.



Gambar 2.1 Kerangka pikir